

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR



Oleh :

RIAN ANDRIANA

No. Peserta UKG : 201502942881

No. Peserta Sertifikasi : 20021002710110

**PPG DALAM JABATAN ANKATAN III
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2020**

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : UPTD SD Negeri Cileutik
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Tema : Pahlawanku (Tema 5)
Subtema : Perjuangan Para Pahlawan (Subtema 1)
Pembelajaran Ke : 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA dan IPS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Indikator : 3.7.1 Menjawab pertanyaan dari teks nonfiksi
4.7.1 Menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri

Tujuan Pembelajaran : 1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman melalui *share screen*, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks pada layar *share screen*, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.

Aspek	Pengembangan
Fakta	<p>Teks Nonfiksi</p> <p style="text-align: center;">Raja Purnawarman, Panji Segala Raja</p> <div style="text-align: center;"><p><small>kebudayaanindonesia.net</small></p></div> <p>Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk</p>

	<p>rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.</p> <p>Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.</p> <p>Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.</p> <div data-bbox="772 860 1023 1099" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><small>sumber: https://www.wisatamuseum.com, 29 Maret pk12.00</small></p> <p>Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.</p>
Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks nonfiksi adalah teks yang dibuat berdasarkan kenyataan yang ada, realita tanpa mengada-ada, atau hal yang benar terjadi dalam kehidupan. 2. Pengetahuan baru adalah informasi yang belum pernah didengar atau dilihat sebelumnya. 3. Bahasa sendiri adalah ungkapan atau pernyataan sesuai kehendak dan pemikiran individu tanpa ada unsur pengetahuan dari orang lain. 4. Menceritakan kembali ialah mengungkapkan dengan bahasa sendiri setelah membaca sebuah teks
Prinsip	<p>Ciri-ciri teks nonfiksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Bahasa Denotatif 2. Bahasa Formal 3. Disusun Berdasarkan Fakta yang Ada

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memiliki Ide yang Ditulis Secara Sistematis dan Jelas Serta Logis 5. Penyempurnaan dari Temuan Sebelumnya atau Penemuan Baru Terdapat 6. Interpretasi Intelektual dan Analisis 7. Sebisa Mungkin Menjadi Objektivitas yang Tinggi <p>Dalam memahami teks nonfiksi, harus memperhatikan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta-fakta yang disajikan 2. Hubungan dan keterkaitan fakta yang disajikan 3. Kesatuan dan kepaduan setiap paragraf 4. Kesesuaian isi teks nonfiksi dengan judul 5. Sumber data atau referensi yang digunakan dalam teks nonfiksi. 6. Ketersediaan daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, dan/atau halaman indeks 7. Penulisan daftar pustaka 8. Latar belakang penulis serta latar belakang penulisan teks nonfiksi 9. Gaya penulisan termasuk cara pemaparan fakta-fakta dalam tulisan nonfiksi 10. Penggunaan istilah keilmuan <p>Dalam membaca teks nonfiksi digunakan cara membaca intensif sehingga isi dalam teks dapat dipahami dengan baik serta mendapatkan pengetahuan dari teks nonfiksi tersebut.</p>
Prosedur	<p>Langkah-langkah dalam memahami serta menceritakan kembali isi cerita nonfiksi dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dalam hati dengan intensif 2. Mencatat ide pokok tiap paragraf 3. Mencatat hal-hal penting setiap paragraf 4. Membuat ringkasan atau kesimpulan dari bacaan dengan ejaan yang benar
Metakognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya informasi baru dari teks nonfiksi dan memotivasi siswa untuk membaca teks nonfiksi yang lain 2. Diperolehnya pemahaman cara menceritakan kembali teks nonfiksi dengan bahasa sendiri menggunakan ejaan yang benar serta lebih teliti dalam penggunaan bahasa

Mata Pelajaran : IPA

Kompetensi dasar : 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan

4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya

Indikator : 3.7.1 Menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan

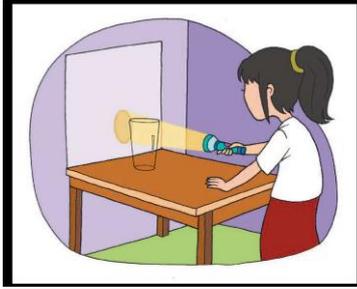
4.7.1 Menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan

Tujuan Pembelajaran : 1. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya , siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar

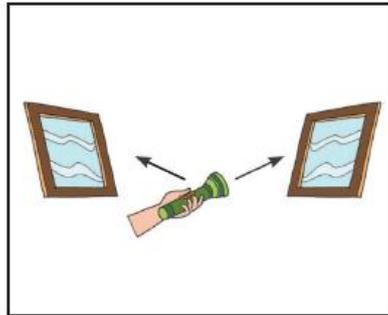
2. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

Aspek	Pengembangan
Fakta	Sifat-sifat cahaya : <ol style="list-style-type: none">1. Cahaya merambat lurus2. Cahaya menembus benda bening3. Cahaya dapat dipantulkan4. Cahaya dapat dibiaskan
Konsep	Cahaya adalah energi berupa gelombang elektromagnetik kasat mata yang memiliki panjang gelombang 380 hingga 750 nm. Sifat-sifat cahaya adalah karakteristik yang dimiliki oleh cahaya yaitu merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan dan dapat dibiaskan Menulis laporan adalah menceritakan berdasarkan pengamatan dalam bentuk tulisan
Prinsip	Ciri-ciri dalam menyimpulkan hasil pengamatan : <ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.2. Menggunakan bahasa yang mudah di pahami.3. Berisi pokok pembicaraan.4. Menggunakan penarikan pernyataan secara umum dari kalimat fakta

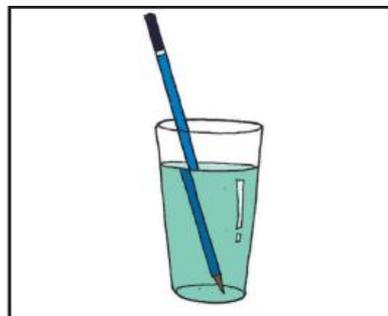
	<p>sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Membandingkan dua hal yang berbeda namun tetap memperlihatkan kesamaan pada sisi tertentu, 6. Tidak berbelit-belit. 7. Berupa fakta dan jelas. <p>Prinsip-prinsip dalam menulis laporan hasil pengamatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi sebagaimana adanya sesuai hasil pengamatan. 2. Menyajikan informasi berupa fakta, bukan pendapat pribadi. 3. Menyajikan informasi dengan tujuan menyajikan pengetahuan. 4. Menggunakan gaya bahasa yang tidak bermaksud menggugah perasaan pembaca.
<p>Prosedur</p>	<p>Langkah-langkah menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cahaya merambat lurus, dengan percobaan sebagai berikut : <div data-bbox="501 983 901 1274" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> a. Percobaan menggunakan tiga karton tebal dan lilin. b. Lubangi bagian tengah ketiga karton tersebut. c. Letakkan karton-karton dengan posisi tiga lubang tersebut sejajar dengan cahaya lilin tepat di belakang lubang. d. Perhatikan dengan baik pada lubang karton e. Selanjutnya geser posisi setiap karton sehingga setiap lubang menjadi tidak sejajar. f. Perhatikan perbedaannya 2. Cahaya menembus benda bening, dengan percobaan sebagai berikut :



- a. Percobaan menggunakan cahaya matahari/ cahaya senter, gelas/benda-benda transparan/bening, benda-benda berwarna gelap, dan benda-benda bening, tetapi berwarna.
 - b. Letakkan peralatan seperti pada gambar. Arahkan cahaya ke tembok berwarna putih.
 - c. Perhatikan dengan baik
3. Cahaya dapat dipantulkan, dengan percobaan sebagai berikut :



- a. Percobaan menggunakan dua cermin datar dan senter.
 - b. pantulkan cahaya senter menggunakan cermin.
 - c. Cobalah berbagai posisi cermin yang berbeda dan gunakan lebih banyak cermin.
 - d. Amatilah apa yang terjadi pada cahaya pantul
4. Cahaya dapat dibiaskan, dengan percobaan sebagai berikut :



- a. Percobaan menggunakan pensil yang setengah bagian panjangnya berada di dalam gelas berisi air.

	<p>b. Amati pensil dari sisi samping luar gelas.</p> <p>c. Amati penampakan dan besar pensil dibanding aslinya</p> <p>Langkah-langkah menyusun laporan hasil percobaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat judul laporan yang benar sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. 2. Menyusun kalimat pembukaan. 3. Menyusun isi laporan yang berisi gagasan-gagasan pokok dan saran yang disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan. 4. Menulis kalimat penutup.
Metakognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya pemahaman mengenai sifat-sifat cahaya serta lebih termotivasi dengan pengetahuan-pengetahuan yang ada di alam. 2. Diperolehnya pengalaman bagaimana dalam menyusun laporan sebuah pengamatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Mata Pelajaran : IPS

Kompetensi Dasar : 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Indikator : 3.4.1 Mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat

4.4.1 Mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat

Tujuan Pembelajaran : 1. Setelah mengamati gambar digital, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.

2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.

Aspek	Pengembangan
Fakta	<p>Berikut adalah beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam. Peninggalan yang mereka wariskan bukan saja benda bersejarah, tetapi juga pemikiran dan nilai-nilai perjuangan yang telah menginspirasi bangsa Indonesia.</p> 
Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi adalah proses mencari informasi berupa ciri atau karakteristik sesuatu. Selain itu Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. 2. Fungsi dan tujuan identifikasi adalah untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan yang diinginkan. 3. Mengomunikasikan adalah penyampaian pendapat/argumen/pernyataan berdasarkan suatu hal yang telah dipahami. 4. Peta pikiran adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan informasi-informasi dalam suatu bacaan
Prinsip	<p>Prinsip identifikasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkap 2. Jelas 3. Akurat 4. Sistematis 5. Objektif 6. Waktu yang tepat <p>Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengomunikasikan :</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan diksi yang sesuai 2. Sistematis 3. Artikulai 4. Intonasi yang baik 5. Ekspresi/penghayatan/rasa
Prosedur	<p>Langkah-langkah dalam mengidentifikasi peninggalan kerajaan Hindu/Budha/ Islam :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai nama-nama candi, prasasti, arca, kesenian, karya sastra dan lainnya 2. Mengelompokan peninggalan kerajaan-kerajaan tersebut berdasarkan wilayah 3. Mengelompokan peninggalan kerajaan-kerajaan tersebut berdasarkan pada kelompok peninggalan Budha, Hindu, dan Islam
Metakognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya pengetahuan tentang peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan hindu/budha/Islam dan termotivasi untuk melestarikan kebudayaan daerah 2. Diperolehnya keterampilan bagaimana cara mengomunikasikan suatu hal dengan baik serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari